



MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGGAMBAR CORAK BATIK MOTIF BUGIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*COOPERATIFE LEARNING*) PADA SISWA KELAS X AP 1 SMK NEGERI 4 SINJAI

Santi¹, Meisar Ashari², Makmun³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: santi4282@gmail.com, Meisarashari@unismuh.ac.id,
makmun@unismuh.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the improvement of students' ability to draw Bugis batik patterns through the implementation of the cooperative learning model in Class X AP 1 of SMK Negeri 4 Sinjai. This research employed classroom action research (CAR), which was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 students. Data were collected through observation, tests, and documentation, while data analysis used quantitative analysis. The results showed an increase in the average scores and the percentage of students' learning mastery from Cycle I to Cycle II. Therefore, the implementation of the cooperative learning model was proven to improve students' ability to draw Bugis batik patterns, and the action hypothesis was accepted.*

Keywords : *Batik Drawing, Bugis Motif, Cooperative Learning*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar corak batik motif Bugis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar corak batik motif Bugis, sehingga hipotesis tindakan diterima.

Kata Kunci : Menggambar Batik, Motif Bugis, Pembelajaran Kooperatif

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap, Menurut Suherman dalam Asep Jihat dan Ahmad Ibrahim (2013: 11).

Eksistensi pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan sesuatu yang penting karena kodrat manusia merupakan makhluk individu sekaligus sebagai makhluk yang memiliki akal pikiran untuk dikembangkan sebagai dirinya sendiri dalam menjalani suatu kehidupan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa cabang kesenian yang ada di Indonesia meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan sebagainya. Dalam bidang seni rupa pun masih terbagi-bagi lagi menjadi bermacam-macam jenisnya dan salah satunya adalah seni kriya berarti sesuatu yang serta hubungannya dengan keterampilan tangan atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail karya seni yang akan dihasilkan dalam menggunakan alat dan bahan dengan kepekaan apresiasi.

Dalam pembelajaran terdapat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah, di antaranya adalah mata pelajaran Seni Budaya yang dibagi menjadi beberapa sub mata pelajaran, salah-satunya adalah seni rupa. Pelajaran seni rupa merupakan suatu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang diterapkan di Sekolah baik SD, SMP, dan SMK dengan tujuan mengapresiasi karya seni rupa dan mengekspresikannya melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas dalam berkarya. Proses pembelajaran termasuk pembelajaran seni rupa adalah suatu sistem dan salahsatu komponen pembelajaran adalah guru yang merupakan komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan karena bagaimanapun sarana

dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka akan kurang mencapai hasil yang optimal.

Sehubungan dengan pernyataan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti merasa bahwa pembelajaran dalam menggambar corak batik dengan menggunakan motif "Bugis" sangat menarik untuk diteliti karena pada teknik menggambar motif batik menggunakan model pembelajaran sebagai bahan atau media dalam menggambar, tidak seperti teknik menggambar pada umumnya, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan model pembelajaran tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom research action*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2014 : 15) Ali (2016: 2) mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. Menurut Tesch (1990) dalam Rohidi. Telah mengemukakan gambaran tentang cakupan kegiatan penelitian kualitatif dengan memetakan dan memilahkannya berdasarkan atas perhatian dalam penelitiannya. Tesch, Seperti yang telah dikemukakan dalam pernyataan pernyataan di atas, mengelompokkan penelitian kualitatif ke dalam empat jenis perhatian utamanya, yaitu: (1) karakteristik bahasa, (2) pencarian keteraturan, (3) pemahaman makna teks atau tindakan, dan (4) refleksi. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti bertujuan untuk mengetahui, memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan gejala dan kaitan tentang masalah yang diteliti, yaitu tentang "Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Snjai".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai hasil karya siswa setelah pelaksanaan pembelajaran seni budaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Paparan Hasil Tindakan Siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X. AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai Kabupaten Sinjai pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini di khususkan pada materi dua dimensi karena materi ini selain terdapat pada semester ganjil, materi ini juga merupakan salah satu materi yang dianggap sering tidak mencapai ketuntasan atau susah karena materi ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus secara berkesinambungan. Setiap tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi atau tindakan sebelumnya. Rencana tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperattive Learning*) Pada Siswa Kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai. (SIKLUS I)

a) Menyediakan alat dan bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar corak batik motif Bugis. Alat dan bahan yang harus disiapkan di antaranya kertas yang merupakan bahan dasar dalam pelaksanaan pembuatan menggambar corak batik motif Bugis. Tetapi ada beberapa alat dan bahan pendukung lainnya seperti, pensil gambar, spidol, pena. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat corak batik motif Bugis antara lain : Spidol Warna, kertas, pensil

b) Membuat sketsa pada media kertas

Sketsa dibuat diatas kertas, sketsa dibuat menggunakan bahan pensil. Sketsa diambil garis besarnya saja, tidak perlu detail, karena seluruh bidang

gambar nantinya akan tertutup oleh warna-warna pada cat.

c) Proses Pewarnaan corak batik motif Bugis pada kertas

Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu proses mewarnai corak batik motif Bugis dengan menerapkan hasil spidol warna ke dalam media kertas dan menyempurnakan/menyelesaikan sketsa yang telah dibuat dengan mewarnai sketsa dan menyempurnakan hingga pada *finishing* karya.

Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperattive Learning*) Pada Siswa Kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai. (SIKLUS II)

a) Menyediakan alat dan bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar corak batik motif Bugis. Alat dan bahan yang harus disiapkan di antaranya kertas yang merupakan bahan dasar dalam pelaksanaan pembuatan menggambar corak batik motif Bugis. Tetapi ada beberapa alat dan bahan pendukung lainnya seperti, pensil gambar, spidol, pena.

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat corak batik motif Bugis antara lain: Spidol Warna, kertas, Pensil

b) Membuat sketsa pada media kertas

Sketsa dibuat di atas kertas, sketsa dibuat menggunakan bahan pensil. Sketsa diambil garis besarnya saja, tidak perlu detail, karena seluruh bidang gambar nantinya akan tertutup oleh warna-warna pada cat.

c) Proses Pewarnaan corak batik motif Bugis pada kertas

Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu proses mewarnai corak batik motif Bugis dengan menerapkan hasil spidol warna ke dalam media kertas dan menyempurnakan/menyelesaikan sketsa yang telah dibuat dengan mewarnai sketsa dan menyempurnakan hingga pada *finishing* karya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang pembelajaran menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai, yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil yang telah dikemukakan sebelumnya.

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai

Dalam membuat karya seni menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) harus sesuai dengan ketentuan dan tahapan yang tepat. Untuk meningkatkan kemampuan siswa, peneliti melaksanakan 2 siklus secara bertahap.

Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi (1). pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan mendiskusikan guru mata pelajaran seni budaya SMK Negeri 4 Sinjai. (2). Menetapkan materi yang akan diajarkan pada tahap siklus I. (3). Menyusun lembar observasi kegiatan belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru pada saat proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).. (4). Menyusun soal tes akhir (tes praktek) pada siklus I yang bertujuan untuk melihat dan mengukur peningkatan hasil karya seni budaya siswa pada tindakan siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, tingkat penguasaan bahan pada setiap kelompok menunjukkan variasi capaian. Pada tahap awal pembelajaran, guru memastikan kesiapan kelas, kebersihan lingkungan, serta

ketersediaan media pembelajaran. Guru juga mengondisikan kelas melalui pengecekan kehadiran, doa bersama, dan pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap inti, guru menjelaskan prosedur pembentukan kelompok dan memberikan arahan mengenai materi dua dimensi serta proses menggambar motif batik. Selanjutnya, guru membimbing peserta didik dalam pelaksanaan tugas kelompok serta memfasilitasi diskusi dan presentasi hasil karya. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil belajar, disertai pemberian penghargaan terhadap upaya dan capaian individu maupun kelompok. Selama pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai instrumen evaluasi

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini ada dua perlakuan yang dilaksanakan yaitu observasi dan evaluasi. Dalam tahap observasi dilaksanakan pada saat aktivitas siswa berlangsung selama proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan dalam tahap evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tes hasil karya yang dilakukan pada akhir tindakan siklus 1 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil karya siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Hasil Karya Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Pada Siswa Kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai

Penilaian akan hasil menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada siswa kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai di beberapa aspek penilaian kriteria kualitas proses menggambar corak batik motif Bugis yaitu, penguasaan bahan yang merupakan pemahaman terhadap barang yang digunakan dalam melakukan atau membuat sesuatu. Teknik pembuatan merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan

kecapaian ujian. Keindahan bentuk yang dimaksud keindahan bentuk visual secara keseluruhan yang menyangkut proporsi bentuk merupakan estetika yang dihasilkan oleh keseimbangan benda. Komposisi warna yaitu pola antara warna dalam suatu bidang atau ruang sebangun dan seimbang. Kerapian merupakan suatu sistem yang baik, teratur, bersih dan tertib. Untuk mengetahui hasil menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperattive learning*) pada siswa kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai, kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

Penilaian hasil karya menggambar batik motif Bugis siswa kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu penguasaan bahan, teknik pembuatan, keindahan bentuk, komposisi warna, dan kerapian. Pada aspek **penguasaan bahan**, seluruh kelompok menunjukkan kategori baik. Siswa telah memahami karakteristik bahan yang digunakan dalam proses menggambar motif batik, sehingga mendukung kualitas hasil karya. Pada aspek **teknik pembuatan**, sebagian besar kelompok memperoleh kategori sangat baik, kecuali satu kelompok yang berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan prosedur kerja secara sistematis mulai dari persiapan alat dan bahan hingga tahap penyelesaian. Teknik yang tepat dan kerja sama kelompok berkontribusi terhadap kualitas karya yang dihasilkan. Pada aspek **keindahan bentuk**, mayoritas kelompok berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun terdapat satu kelompok yang memperoleh kategori cukup. Penilaian ini didasarkan pada proporsi, keseimbangan, dan estetika visual karya. Pada aspek **komposisi warna**, hasil penilaian menunjukkan variasi capaian. Satu kelompok memperoleh kategori sangat baik, dua kelompok kategori baik, satu kelompok kategori cukup, dan satu kelompok kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dalam mengolah keseimbangan warna masih perlu ditingkatkan pada sebagian siswa.

Pada aspek **kerapian**, sebagian besar kelompok mencapai kategori baik hingga sangat baik, meskipun terdapat dua kelompok dengan capaian di bawah standar. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II, nilai rata-rata

mencapai 86,25 dengan tingkat ketuntasan 90%, melampaui standar ketuntasan minimal (75). Selain peningkatan hasil belajar, terjadi pula peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme, interaksi yang lebih aktif, serta kerja sama yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model ini. Temuan ini sejalan dengan pendapat Johnson & Johnson serta Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap hasil belajar, motivasi, interaksi sosial, dan perkembangan sikap siswa. Meskipun demikian, efektivitas model ini tetap dipengaruhi oleh kondisi siswa, ketersediaan waktu, serta karakteristik materi pembelajaran. Hasil penelitian terdahulu oleh Muslim (2011) dan Ruhana (2015) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif pada pembelajaran menggambar batik motif Bugis efektif dalam meningkatkan kualitas hasil karya dan hasil belajar siswa. Hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menarik suatu kesimpulan bahwa : Penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan hasil karya seni budaya pokok bahasan dua dimensi siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai. Hasil karya meningkat dari siklus I dan siklus II. pada siklus I nilai rata-rata menjadi 79,20 siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang atau 80,0 % dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai 86,25 dan siswa yang tuntas 18 orang atau 90,0 %. Pada siklus II hasil karya seni budaya sudah mencapai KKM dan indikator keberhasilan, dengan demikian hipotesis tindakan pada penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Firmansyah. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Larning) Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sinjai*
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ashari Meisar. 2017. *ANATOMI PLASTIS Metode Menggambar Struktur Tubuh Manusia*. Media Qita Foundation Makassar.
- Eggen, Paul D dan Kauchak, Donald P. 1996. *Strategi For Teacher, Teaching Conten and Thinking*. Boston: Allyn dan Bocon
- Hill, Susan dan Hill. 1990. *The Collaborative Classroom: A Guide to Cooperative Learning*. Victoria: Eleanor Curtain Publising.
- Ibrahim, Ahmad. 2013. "Pembelajaran SeniLlukis Kaligrafi dengan Bahan Kertas Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Patampanua Kabupaten Pinrang". Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ibrahim, Muslimi, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Ismiyanto, PC. S. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang : FBS Unnes <https://lib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 5 september 2017.
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris, (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:
- Multi Pressindo Kessler, Carolyn. 1992. *Cooperatif Language Learning*. A Teacher's Resource Brok. New Jersey: A Simon dan Schurter Company.
- Lie, Anita, 2002. *Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang- ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahujan Relanto. 2011. Fungsi Menggambar, (Online), <https://m.facebook.com/notes/relanto-mahujan/manfaatmenggambar/416323389752/>.diakses 01 november 2017

- Muslim, Robi. 2011. *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Belajar IPAMelalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning (Cooperatif Learning) Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nur, Muhammad. 2000. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA
- Pratiwi, Yuni. 2002. *Strategi Belajar Kooperatif (Materi TOT CTL SLTP)*. Malang: Fakultas Sastra UM.
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Ruhana, Risa Afira Ulfa. 2015. *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Belajar Matematika Materi Perhitungan Skala Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Siswa Kelas V MIN Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Salatiga. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Slameto (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning. Theory, Research and Praticce (2nd ed)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Yogyakarta. Kanisius Sutiyono. 2001. “*Pembelajaran Konstruktivis*”.
- Makalah yang disajikan pada Pelatihan TOT dari Enam Provinsi. 20 Juni- 6 Juli. Surabaya: Dikdasemen Depdiknas.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Sumber :
- www.wikipedia.com
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Motif_batik
- www.batikcity.com/apa-itu-batik-defenisi-batik/
- <https://www.google.co.id/search?q=gambar+motif+batik+bugis//>